**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Deskripsi Kegiatan dan Hasil Penelitian**

Pelaksanaan penelitian terdiri dari dua siklus pembelajaran, setiap siklus pembelajaran terdiri dari dua pertemuan. Siklus I dimulai pada tanggal 9 Desember 2013 dan 12 Desember 2013dan siklus II pada tanggal 16 Desember 2013 dan 19 Desember 2013. Setiap satu siklus pembelajaran terdiri dari perencaanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Masing-masing diuraikan sebagai berikut:

1. **Siklus I**
2. **Perencanaan Siklus I**

Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 9 Desember 2013 dan 12 Desember 2013dengan standar kompetensi memahami hubungan antara sifat bahan dengan penyusunnya dan perubahan sifat benda sebagai hasil suatu proses. Kompetensi dasar adalah menyimpulkan hasil penyelidikan tentang perubahan sifat benda, baik sementara maupun tetap. Alokasi waktu 4 x 35 menit yang di ikuti oleh seluruh siswa kelas V SDN No 183 Inpres Kampung Parang Kabupaten Takalar sebanyak 20 siswa yang terdiri 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Perencanaan tersebut disusun dan dikembangkan oleh peneliti dan guru kelas, yaitu: 1) rencana pembelajaran siklus I, 2) lembar kerja siswa siklus I, 3) tes akhir siklus I, 4) Lembar observasi mengajar dan belajar siswa siklus I.

31

Adapun tujuan yang akan dicapai pada pertemuan I adalah menjelaskan proses pembuatan tape dari ketan. Sedangkan pada pertemuan II tujuan yang akan dicapai adalah menyebutkan jenis jamur yang berada dalam tape dari ketan dan mengidentifikasi waktu yang digunakan selama pembuatan tape dari ketan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah metode pembelajaran *problem solving.* Pada penelitian ini, guru kelas (wali kelas V) sebagai observer, sedangkan peneliti sebagai pelaksana tindakan. Untuk mencapai tujuan tersebut, perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah pendekatan sains teknologi masyarakat. Pada penelitian ini, peneliti sebagai pelaksana tindakan, sedangkan guru (wali kelas V) sebagai observer.

1. **Pelaksanaan Siklus I**

Proses pembelajaran dilaksanakan melalui tiga tahap pembelajaan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang di dalamnya memuat proses pembelajaran yang disesuaikan dengan langkah-langkah pendekatan pendekatan sains teknologi masyarakat. Masing-masing diuraikan sebagai berikut :

**Pertemuan I**

1. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal, aktivitas yang dilakukan adalah mengkondisikan siswa untuk belajar (berdoa bersalam dan mengabsen), melakukan appersepsi dengan cara mengaitkan pelajaran dengan pembuatan tape dari ketan dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak di capai.

1. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti aktivitas yang dilakukan adalah dimulai tahap invitasi yaitu guru membimbing siswa untuk mengemukakan issue atau masalah aktual yang sedang berkembang di masyarakat sekitar yang dapat diamati/dipahami oleh siswa yaitu pembuatan tape dari ketan. Tahap eksplorasi: guru membagikan LKS kepada setip kelompok, guru membimbing siswa untuk memahami LKS yang diberikan tentang proses pembuatan tape dari ketan. Tahap solusi; siswa menganalisis terjadinya fenomena dan mendiskusikan bagaimana mencari cara melakukan kegiatan proses pembuatan tape dari ketan. Tahap aplikasi; siswa mengadakan aksi nyata berupa melakukan proses pembuatan tape dari ketang sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh guru yang terdapat pada LKS. Tahap Penilaian; siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru yang bersifat konseptual.

1. Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir aktivitas yang dilakukan adalah guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran, guru memberikan peslan-pesan mora agar siswa tetap rajin belajar di sekolah maupun di rumah dan salam penutup sebagai akhir pembelajaran.

**Pertemuan II**

1. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal, aktivitas yang dilakukan adalah mengkondisikan siswa untuk belajar (berdoa bersalam dan mengabsen), melakukan appersepsi dengan cara mengaitkan pelajaran dengan pembuatan tape dari ketan, menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak di capai yaitu menyebutkan jenis jamur yang berada dalam tape dan mengidentifikasi waktu yang digunakan selama pembuatan tape dari ketan dan guru mengelompokkan siswa kedalam 5 kelompok secara heterogen

1. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti aktivitas yang dilakukan adalah tahap invitasi; guru membimbing siswa untuk mengemukakan issue atau masalah aktual yang sedang berkembang di masyarakat sekitar yang dapat diamati/dipahami oleh siswa yaitu jenis jamur yang berada dalam tape dari ketan dan waktu yang digunakan selama pembuatan tape dari ketan. Tahap eksplorasi; guru membagikan LKS kepada setip kelompok, guru membimbing siswa untuk memahami LKS yang diberikan tentang jenis jamur yang berada dalam tape dari ketan dan waktu yang digunakan selama pembuatan tape dari ketan. Tahap solusi; siswa menganalisis terjadinya fenomena dan mendiskusikan jenis jamur yang berada dalam tape dari ketan dan waktu yang digunakan selama pembuatan tape dari ketan. Tahap aplikasi; siswa mengadakan aksi nyata berupa mengumpulkan hasil pengamatan jenis jamur yang berada dalam tape dari ketan dan waktu yang digunakan selama pembuatan tape dari ketan sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh guru yang terdapat pada LKS dan tahap Penilaian; guru memberikan tes akhir pembelajaran.

1. Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir aktivitas yang dilakukan adalah guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran, guru memberikan pesan-pesan moral agar siswa tetap rajin belajar di sekolah maupun di rumah dan salam penutup sebagai akhir pembelajaran.

1. **Observasi Siklus I**
2. Hasil observasi aktivitas mengajar guru siklus I

Berdasarkan hasil observasi dapat diuraikan secara kualitatif aktivitas mengajar guru sebagai berikut:

Guru meminta siswa mengemukakan issue atau masalah aktual yang sedang berkembang di masyarakat sekitar yang dapat diamati/dipahami oleh peserta didik pada pertemuan I kategori baik dan pertemuan II kategori baik, guru meminta siswa untuk memahami/ mempelajari situasi baru yang merupakan masalah baginya baik itu diperoleh melalui membaca buku, atau melakukan observasi langsung di lapangan pada pertemuan I kategori cukup dan pertemuan II kategori baik, guru meminta siswa menganalisis terjadinya fenomena dan mendiskusikan bagaimana mencari cara pemecahan masalah yang terjadi pada pertemuan I kategori cukup dan pertemuan II kategori cukup, dan guru Meminta siswa mengadakan aksi nyata sesuai dengan pemahaman yang dimilikinya pada pertemuan I kategori cukup dan pertemuan II kategori cukup.

Berdasarkan hasil observasi mengajar guru siklus I pertemuan I terdapat 1 indikator baik, 3 indikator kategori cukup. Sedangkan pada pertemuan II meningkat 2 indikator kategori baik dan 2 indikator kategori cukup.

1. Hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus I

Berdasarkan hasil observasi dapat diuraikan secara kualitatif aktivitas belajar siswa sebagai berikut:

Siswa mengemukakan issue atau masalah aktual yang sedang berkembang di masyarakat sekitar yang dapat diamati/dipahami oleh peserta didik pada pertemuan I kategori baik dan pertemuan II kategori baik, siswa memahami/ mempelajari situasi baru yang merupakan masalah baginya baik itu diperoleh melalui membaca buku, atau melakukan observasi langsung di lapangan pada pertemuan I kategori cukup dan pertemuan II kategori baik, siswa menganalisis terjadinya fenomena dan mendiskusikan bagaimana mencari cara pemecahan masalah yang terjadi pada pertemuan I kategori cukup dan pertemuan II kategori cukup, dan siswa mengadakan aksi nyata sesuai dengan pemahaman yang dimilikinya pada pertemuan I kategori baik dan pertemuan II kategori baik.

Berdasarkan hasil observasi belajar siswa siklus I pertemuan 1 terdapat 1 indikator kategori baik, 3 indikator kategori cukup. Sedangkan pada pertemuan II terdapat 2 indikator kategori baik dan 2 indikator kategori cukup.

1. Hasil tes belajar siswa siklus I

Tabel 4.1 Hasil tes belajar siklus I

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Rentang Nilai** | **Kategori Nilai** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 1 | 85 – 100 | Sangat Baik | - | - |
| 2 | 70 –84 | Baik | 12 | 60% |
| 3 | 55 – 69 | Cukup | 5 | 25% |
| 4 | 40 – 54 | Kurang | 3 | 15% |
| 5 | 0 – 39 | Sangat kurang | - | - |
| Jumlah | | | 20 | 100 |
| Sumber: Hasil penelitian siklus I | | | | |

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa dari 20 siswa yang menjadi subjek penelitian pada pembelajaran IPA melalui pendekatan STM. Tidak terdapat siswa yang memiliki nilai dikategorikan sangat kurang, terdapat 3 siswa (15%) memiliki nilai dikategorikan kurang, terdapat 5 siswa (25%) memiliki nilai dikategorikan cukup, terdapat 12 siswa (60%) memiliki nilai dikategorikan baik dan tidak terdapat siswa memiliki nilai kategori sangat baik.

Adapun jika dilihat dari aspek ketuntasan belajar minimal dengan standar nilai 70, maka hanya 12 siswa atau 60% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sehingga secara klasikal, nilai hasil belajar siswa pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan tindakan karena masih ada siswa yang belum memenuhi KKM yaitu seluruh siswa memperoleh nilai 70 dengan tingkat penguasaan 85%. Adapun nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 68.

1. **Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil tes pada siklus I, maka pembelajaran harus di lanjukan ke siklus II karena nilai hasil belajar siswa belum mencapai kreteria ketuntasan minimal (KKM) yang di tetapkan yaitu setiap siswa memperoleh nilai 70 dengan tingkat penguasaan minimal 85 % (KKM siklus I untuk nilai 70 hanya 12 siswa atau 60% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal). Berdasarkan pembelajaran siklus I terdapat kelemahan sebagai berikut:

1. Guru kurang membimbing siswa menganalisis terjadinya fenomena dan mendiskusikan bagaimana mencari cara pemecahan masalah yang terjadi
2. Guru kurang membimbing siswa mengadakan aksi nyata sesuai dengan pemahaman yang dimilikinya
3. Hanya sebagian siswa menganalisis terjadinya fenomena dan mendiskusikan bagaimana mencari cara pemecahan masalah yang terjadi.
4. Hanya sebagian siswa mengadakan aksi nyata sesuai dengan pemahaman yang dimilikinya
5. Terdapat 8 siswa 40% siswa yang belum tuntas hasil belajarnya.

Berdasarkan kelemahan tersebut, maka pembelajaran hendaknya dilanjutkan kesiklus II dengan memperhatikan:

1. Membuat Perangkat Pembelajaran seperti, RPP, tes akhir pembelajaran, format observasi mengajar guru, dan format observasi belajar siswa
2. Guru hendaknya membimbing siswa menganalisis terjadinya fenomena dan mendiskusikan bagaimana mencari cara pemecahan masalah yang terjadi
3. Guru hendaknya membimbing siswa yang hasil belum tuntas khususnya dan umumnya membimbing seluruh siswa agar hasil belajar siswa mencapai KKM yang ditentukan yaitu 85% siswa memperoleh nilai 70**.**
4. **Siklus II**
   1. **Perencanaan Siklus II**

Siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 16 Desember 2013 dan 19 Desember 2013 dengan standar kompetensi memahami hubungan antara sifat bahan dengan penyusunnya dan perubahan sifat benda sebagai hasil suatu proses. Kompetensi dasar adalah menyimpulkan hasil penyelidikan tentang perubahan sifat benda, baik sementara maupun tetap. Alokasi waktu 4 x 35 menit yang di ikuti oleh seluruh siswa kelas V SDN No 183 Inpres Kampung Parang Kabupaten Takalar sebanyak 20 siswa yang terdiri 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Perencanaan tersebut disusun dan dikembangkan oleh peneliti dan guru kelas sesuai siklus perbaikan siklus II, yaitu: (1) rencana pelaksanaan pembelajaran, (2) lembar kerja siswa, (3) media pembelajaran, (4) tes akhir dan (5) Lembar observasi mengajar dan belajar siswa.

Adapun tujuan yang akan dicapai pada pertemuan I adalah menjelaskan proses pembuatan tape dari singkong. Tujuan pembelajaran pertemuan I adalah menyebutkan jenis jamur yang berada dalam tape dari singkong dan mengidentifikasi waktu yang digunakan selama pembuatan tape dari singkong.

Untuk mencapai tujuan tersebut, perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah pendekatan sains teknologi masyarakat. Pada penelitian ini, peneliti sebagai pelaksana tindakan, sedangkan guru (wali kelas V) sebagai observer.

* 1. **Pelaksanaan Siklus II**

Proses pembelajararan di laksanakan melalui 3 tahap pembelajaan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang di dalamnya memuat proses pembelajaran yang disesuaikan dengan langkah-langkah pendekatan sains teknologi masyarakat. Masing-masing diuraikan sebagai berikut :

**Pertemuan I**

1. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal, aktivitas yang dilakukan adalah mengkondisikan siswa untuk belajar (berdoa bersalam dan mengabsen), melakukan appersepsi dengan cara mengaitkan pelajaran dengan pembuatan tape dari singkong, menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak di capai yaitu menjelaskan proses pembuatan tape darisinkong dan guru mengelompokkan siswa kedalam 5 kelompok secara heterogen.

1. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti aktivitas yang dilakukan adalah tahap invitasi; guru membimbing siswa untuk mengemukakan issue atau masalah aktual yang sedang berkembang di masyarakat sekitar yang dapat diamati/dipahami oleh siswa yaitu pembuatan tape dari singkong. Tahap eksplorasi; guru membagikan LKS kepada setip kelompok, guru membimbing siswa untuk memahami LKS yang diberikan tentang proses pembuatan tape dari singkong. Tahap solusi; siswa menganalisis terjadinya fenomena dan mendiskusikan bagaimana mencari cara melakukan kegiatan proses pembuatan tape dari singkong. Tahap aplikasi; siswa mengadakan aksi nyata berupa melakukan proses pembuatan tape dari singkongg sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh guru yang terdapat pada LKS.

1. Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir aktivitas yang dilakukan adalah guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran, guru memberikan peslan-pesan moral agar siswa tetap rajin belajar di sekolah maupun di rumah dan salam penutup sebagai akhir pembelajaran.

**Pertemuan II**

1. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal, aktivitas yang dilakukan adalah mengkondisikan siswa untuk belajar (berdoa bersalam dan mengabsen), melakukan appersepsi dengan cara mengaitkan pelajaran dengan pembuatan tape dari singkong, menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak di capai yaitu menyebutkan jenis jamur yang berada dalam tape dan mengidentifikasi waktu yang digunakan selama pembuatan tape dari singkong dan guru mengelompokkan siswa kedalam 5 kelompok secara heterogen.

1. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti aktivitas yang dilakukan adalah tahap invitasi; guru membimbing siswa untuk mengemukakan issue atau masalah aktual yang sedang berkembang di masyarakat sekitar yang dapat diamati/dipahami oleh siswa yaitu jenis jamur yang berada dalam tape dari singkong dan waktu yang digunakan selama pembuatan tape dari singkong. Tahap eksplorasi; guru membagikan LKS kepada setip kelompok, guru membimbing siswa untuk memahami LKS yang diberikan tentang jenis jamur yang berada dalam tape dari Singkong dan waktu yang digunakan selama pembuatan tape dari singkong. Tahap solusi; siswa menganalisis terjadinya fenomena dan mendiskusikan jenis jamur yang berada dalam tape dari singkong dan waktu yang digunakan selama pembuatan tape dari singkong. Tahap aplikasi; siswa mengadakan aksi nyata berupa mengumpulkan hasil pengamatan jenis jamur yang berada dalam tape dari singkong dan waktu yang digunakan selama pembuatan tape dari singkong sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh guru yang terdapat pada LKS dan guru memberikan tes akhir pembelajaran.

1. Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir aktivitas yang dilakukan adalah guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran jenis jamur yang berada dalam tape dari singkong dan waktu yang digunakan selama pembuatan tape dari singkong, pesan-pesan moral berupa rajin-rajin belajar di rumah dan salam penutup sebagai akhir pembelajaran.

* 1. **Observasi Siklus II**

1. Hasil observasi aktivitas mengajar guru siklus II

Hasil observasi siklus II merupakan kelanjutkan hasil observasi siklus I diuraikan secara kualitatif aktivitas mengajar guru sebagai berikut:

Guru meminta siswa mengemukakan issue atau masalah aktual yang sedang berkembang di masyarakat sekitar yang dapat diamati/dipahami oleh peserta didik pada pertemuan I kategori baik dan pertemuan II kategori baik, guru meminta siswa untuk memahami/ mempelajari situasi baru yang merupakan masalah baginya baik itu diperoleh melalui membaca buku, atau melakukan observasi langsung di lapangan pada pertemuan I kategori baik dan pertemuan II kategori baik, guru meminta siswa menganalisis terjadinya fenomena dan mendiskusikan bagaimana mencari cara pemecahan masalah yang terjadi pada pertemuan I kategori cukupdan pertemuan II kategori baik, dan guru Meminta siswa mengadakan aksi nyata sesuai dengan pemahaman yang dimilikinya pada pertemuan I kategori baik dan pertemuan II kategori baik.

Berdasarkan hasil observasi mengajar guru siklus II pertemuan I terdapat 3 indikator baik, 1 indikator kategori cukup. Sedangkan pada pertemuan II meningkat 4 indikator (semua indikator) kategori baik.

1. Hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus II

Hasil observasi siklus II merupakan kelanjutkan hasil observasi siklus I diuraikan secara kualitatif aktivitas mengajar guru sebagai berikut:

siswa mengemukakan issue atau masalah aktual yang sedang berkembang di masyarakat sekitar yang dapat diamati/dipahami oleh peserta didik pada pertemuan I kategori baik dan pertemuan II kategori baik, siswa memahami/ mempelajari situasi baru yang merupakan masalah baginya baik itu diperoleh melalui membaca buku, atau melakukan observasi langsung di lapangan pada pertemuan I kategori baik dan pertemuan II kategori baik, siswa menganalisis terjadinya fenomena dan mendiskusikan bagaimana mencari cara pemecahan masalah yang terjadi pada pertemuan I kategori cukup dan pertemuan II kategori baik, dan siswa mengadakan aksi nyata sesuai dengan pemahaman yang dimilikinya pada pertemuan I kategori baik dan pertemuan II kategori baik.

Berdasarkan hasil observasi belajar siswa siklus II pertemuan 1 terdapat 3 indikator kategori baik, 1 indikator kategori cukup. Sedangkan pada pertemuan II terdapat 4 indikator (semua indikator) kategori baik.

1. Hasil tes belajar siswa siklus II

Tabel 4.2 Hasil tes belajar siklus II

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Rentang Nilai** | **Kategori Nilai** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 1 | 85 – 100 | Sangat Baik | 11 | 55 |
| 2 | 70 –84 | Baik | 9 | 45 |
| 3 | 55 – 69 | Cukup | - | - |
| 4 | 40 – 54 | Kurang | - | - |
| 5 | 0 – 39 | Sangat kurang | - | - |
| Jumlah | | | 20 | 100 |
| Sumber: Hasil penelitian siklus II | | | | |
|  | | | | |

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa dari 20 siswa yang menjadi subjek penelitian pada pembelajaran IPA melalui pendekatan STM. Tidak terdapat siswa yang memiliki nilai dikategorikan sangat kurang, tidak terdapat siswa memiliki nilai dikategorikan kurang, tidak terdapat siswa memiliki nilai dikategorikan cukup, terdapat 9 siswa (45%) memiliki nilai dikategorikan baik dan terdapat 11 siswa (55%) memiliki nilai kategori sangat baik.

Adapun jika dilihat dari aspek ketuntasan belajar minimal dengan standar nilai 70, maka semua siswa (20 siswa) atau 100% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sehingga secara klasikal, nilai hasil belajar siswa pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan tindakan karena jumlah siswa yang memenuhi KKM sudah mencapai 100% dari seluruh siswa. Adapun nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 84.

1. **Refleksi Siklus II**

Berdasarkan data pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil tes pada siklus II, terdapat temuan-temuan sebagai berikut:

1. Guru telah membimbing semua siswa menganalisis terjadinya fenomena dan mendiskusikan bagaimana mencari cara pemecahan masalah yang terjadi.
2. Guru telah membimbing siswa terlihat mengadakan aksi nyata sesuai dengan pemahaman yang dimilikinya
3. Guru telah membimbing siswa yang hasil belum tuntas khususnya dan umumnya membimbing seluruh siswa sehingga hasil belajar siswa telah mencapai KKM yang ditentukan yaitu 85% siswa memperoleh nilai 70.

Mengingat indikator keberhasilan tindakan telah tercapai, baik pada aspek proses maupun hasil, maka penelitian tindakan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

**B. Pembahasan**

Penerapan pendekatan sains teknologi masyarakat (STM) dalam meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDN No 183 Inpres Kampung Parang Kabupaten Takalar pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang cukup berarti dibanding siklus I dan periode sebelum pembelajaran. Pada siklus I hanya 12 siswa atau 60% yang memenuhi KKM dengan nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 68, kemudian meningkat pada siklus II dengan jumlah siswa yang memenuhi KKM menjadi 20 siswa (semua siswa) atau 100% dengan nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 84

Pada pembelajaran siklus I guru harus memperhatikan cara mengajarnya terutama: 1) Guru kurang membimbing siswa menganalisis terjadinya fenomena dan mendiskusikan bagaimana mencari cara pemecahan masalah yang terjadi, 2) Guru kurang membimbing siswa mengadakan aksi nyata sesuai dengan pemahaman yang dimilikinya, 3) Hanya sebagian siswa menganalisis terjadinya fenomena dan mendiskusikan bagaimana mencari cara pemecahan masalah yang terjadi, 4) Hanya sebagian siswa mengadakan aksi nyata sesuai dengan pemahaman yang dimilikinya dan 5) Terdapat 8 siswa 34% siswa yang belum tuntas hasil belajarnya.

Pada pembelajaran siklus II terdapat temuan berupa: 1) Guru telah membimbing semua siswa menganalisis terjadinya fenomena dan mendiskusikan bagaimana mencari cara pemecahan masalah yang terjadi, 2) Guru telah membimbing siswa terlihat mengadakan aksi nyata sesuai dengan pemahaman yang dimilikinya dan 3) Guru telah membimbing siswa yang hasil belum tuntas khususnya dan umumnya membimbing seluruh siswa sehingga hasil belajar siswa telah mencapai KKM yang ditentukan yaitu 85% siswa memperoleh nilai 70.

Adapun dalam hal aktivitas belajar siswa, juga terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada siklus II dibanding siklus I. Di mana, dalam hal siswa mengemukakan issue atau masalah aktual yang sedang berkembang di masyarakat sekitar yang dapat diamati/dipahami oleh peserta didik pada siklus I kategori baik dan siklus II kategori baik, siswa memahami/ mempelajari situasi baru yang merupakan masalah baginya baik itu diperoleh melalui membaca buku, atau melakukan observasi langsung di lapangan pada siklus I kategori baik dan siklus II kategori baik, siswa menganalisis terjadinya fenomena dan mendiskusikan bagaimana mencari cara pemecahan masalah yang terjadi pada siklus I kategori cukup dan siklus II kategori baik, dan siswa mengadakan aksi nyata sesuai dengan pemahaman yang dimilikinya pada siklus I kategori baik dan siklus II kategori baik

Adapun dalam hal aktivitas mengajar guru, juga mengalami peningkatansecara kualitatif pada siklus I dan siklus II sehingga kegiatan mengajar guru terlaksana dengan baik dan dapat memberikan kontribusi pada peningkatan partisipasi dan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPA.

Peningkatan hasil belajar tersebut juga tidak terlepas dari kondusifnya lingkungan belajar di kelas, di mana murid memberikan apresiasi terhadap pembelajaran IPA karena memberikan tantangan kepada siswa untuk mengetahui lebih dalam tentang fermentasi tape dari ketang dan singkong, selain itu pembelajaran tidak didominasi kegiatan ceramah yang dapat menjemukan dan menjadikan KBM. Tentu hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Mulyasa (2007: 97) bahwa untuk mengembangkan hasil belajar murid maka diperlukan prinsip-prinsip pembelajaran salah satunya adalah “mengupayakan lingkungan belajar yang kondusif, dengan pendekatan belajar dan media yang bervariasi yang memungkinkan setiap siswa mengikuti kegiatan belajar”. Selain ini sejalan dengan pendapat Myers (Asy`ari 2006) yang menyatakan bahwa pendekatan STM efektif untuk meningkatkan penguasaan konsep dalam diri siswa dan dalam penerapannya di lapangan sehingga diharapkan dapat menunjukkan kemampuan menerapkan konsep sains dalam kehidupan sehari-hari.

Sehingga dapat disimpulkan hasil belajar IPA melalui penerapan pendekatan sains teknologi masyarakat (STM) pada siswa kelas V SDN No 183 Inpres Kampung Parang Kabupaten Takalar meningkat.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

* 1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I hasil belajar siswa berada pada kategori cukup karena belum mencapai KKM. dan pada siklus II meningkat berada pada kategori sangat baik karena belum mencapai KKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA melalui penerapan pendekatan sains teknologi masyarakat (STM) pada siswa kelas V SDN No 183 Inpres Kampung Parang Kabupaten Takalar meningkat.

* 1. **Saran**

Saran yang dapat penulis kemukakan sehubungan dengan hasil penelitian ini:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka kiranya pendekatan sains teknologi masyarakat dapat digunakan oleh guru kelas dalam kegiatan belajar-mengajar khususnya sekolah dengan tingkat ketuntasan pembelajaran IPA yang rendah.
2. Guru perlu menguasai beberapa pendekatan dan metode pembelajaran sehingga pada pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas dapat dilakukan secara bervariasi sesuai dengan materi yang diberikan untuk menghindari kebosanan siswa dalam pembelajaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdurrahman. 1993. *Pengelolaan Pengajaran*. Ujung Pandang : PT. Bintang Selatan.

Asy’ari, Muslichach. 2006. *Penerapan Pendekatan STM*. Jakarta: Depdiknas.

Bundu, Patta dan Kasim, Ratna. 2007. *Konsep Dasar IPA I Teori dan Praktik.* Makassar: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

----------.2011. *Assesmen Pembelajaran* IPA. Makassar: PGSD FIP UNM

Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: publisher.

Haling, Abdul. 2007. *Belajar dan Pembelajaran.* Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar

Khaeruddin dan Edo. 2005. *Pembelajaran Sains ( IPA) Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Makassar: Badan Peneliti Makassar

Prowiradilaga, Salma Dewi, dkk,. 2004. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.

Rositawati, S dkk. 2008. *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Kelas V SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Salim, Evi. 2012. Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Metode Inkuiri Pada Siswa Kelas V SDN 57 Padang Sappa Kabupaten Luwu. *Skripsi.* Makassar: PGSD FIP UNM

Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers

Sinring, A dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan UNM*. Makassar: FIP UNM

Sukmadinata, N.S. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

Umar, Alimin. 2007. *Statistika (Penuntun Praktis Belajar Statistika Berbasis Kompetensi).* Makassar: FIP UNM

…………………... 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (Pengantar ke Dalam Pemahaman Konsep dan Aplikasi)*. Makassar: Badan Penerbit UNM

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Penerbit Cemerlang.

Wiyono, Edi dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Kelas V SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

**LAMPIRAN**